BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2022 menjadi tahun yang berat bagi banyak perusahaan, sebab kehadiran "uang murah" dan kenaikan suku bunga di bank sentral menyebabkan kekacauan di sektor teknologi. Contohnya, saham Netflix mengalami penurunan drastis hingga 51%, sedangkan salah satu perusahaan teknologi di dunia yaitu Facebook Meta Platform Inch juga terdampak dengan sahamnya yang turun hingga 64%. Bahkan S&P 500, indeks saham utama di Amerika Serikat mencatat penurunan saham hingga 19% pada tahun tersebut, serta menjadi rekor terburuk sejak krisis keuangan pada tahun 2008 (Sandria, 2023).

Gambar 1.1. Kinerja Saham
Sumber : Sandria (2023)

Tidak hanya diluar negeri, di dalam negeri pun terjadi fenomena serupa. Contohnya, pada tahun 2022 harga Saham Bukalapak.com (BUKA) dan Gojek Tokopedia (GOTO) mengalami penurunan drastis sebesar 69% dan 73% dari harga penawaran umum perdana (IPO). Namun, situasi berbeda dialami oleh Blibli (BELI). Setelah IPO, harga saham Blibi (BELI) mengalami kenaikan sekitar 4,44%. Meskipun kenaikan ini tergolong kecil, tetapi berhasil memperkuat posisi Blibi (BELI), terutama karena Djarum yang merupakan pemegang saham terbesar Blibi (BELI), memiliki kepemilikan hingga 83,69% (Sandria, 2023).

Akibat penurunan harga saham yang signifikan, Gojek Tokopedia (GOTO) mengambil tindakan berani dengan melakukan pemberhentian pegawai dengan skala yang besar kepada 1.300 pegawai. Kondisi serupa juga dialami oleh JD.ID yang mengumumkan rencana untuk mengundurkan diri dari pasar Indonesia. Situasi ini memicu perubahan besar dalam keputusan para investor yang beralih menanamkan modal mereka kepada emiten dengan fundamental *value* yang baik atau saham *value* (Sandria, 2023).

Dilansir dari Bursa Efek Indonesia (BEI), IDXTECHNO mendapatkan -0,91% hal ini berbanding terbalik dengan IDXTRANS dan IDXENERGY yang memimpin sektoral masing masingnya mengalami kenaikan harga hingga 1,38% dan juga 1,28% (Kristianto, 2023).

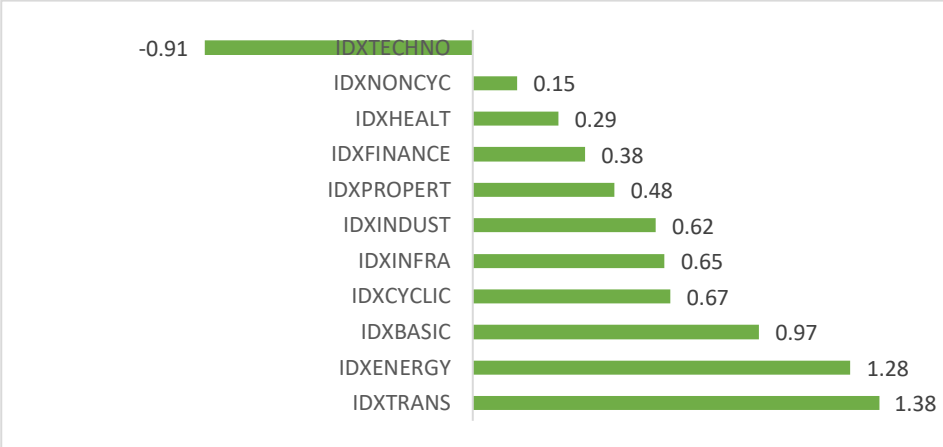

Gambar 1. 2. Kinerja Indeks Sektoral Tahun 2023
Sumber : Kristianto (2023)

Penurunan harga saham yang dialami oleh IDXTECHNO disebabkan oleh banyaknya saham yang mengalami penurunan drastis, seperti PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) dimana mengalami penurunan yang cukup mencolok hingga mencapai batas Auto Riject Bawah (ARB) sebesar 14,69%. Selain itu, emiten lain seperti PT. Galva Technologies Tbk (GLVA) juga mengalami penurunan cukup tajam sebesar 8,33%. Penurunan ini juga berdampak pada PT. WIR Asia Tbk (WIRG) yang merosot hingga 4,76%. Serta PT. Bukalpak.com Tbk (BUKA) mengalami penurunan sebesar 3,33%. Sementara, PT. Global Digital Niaga (BELI) mengalami kemerosotan harga hingga menyentuh -0,88%. Pada periode 2023, sektor teknologi tidak produktif terlihat dari kinerja

yang sangat buruk sehingga hasilnya tidak memuaskan, dengan angka penurunan mencapai -14,98%. Hal ini lebih buruk dibandingkan dengan IDXENERGY yang mengalami penurunan -9,36% (Kristianto, 2023).

Berdasarkan laporan keuangan Gojek Tokopedia (GOTO) untuk semester I-2023, terjadi peningkatan kinerja yang positif meskipun perusahaan masih mengalami kerugian. Harga saham Gojek Tokopedia (GOTO) mengalami kenaikan hingga 6,59% per tanggal 15 Agustus. Menurut laporan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Gojek Tokopedia (GOTO) mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp 7,16 triliun, yang lebih baik dibandingkan dengan periode semster I-2022 yang mencapai kerugiam bersih Rp 13,65 triliun. Khususnya pada kuartal 2, pendapatan bersih Gojek Tokopedia (GOTO) terus tumbuh hingga mencapai angka 8% atau sebesar Rp 3,55 triliun, yang jauh lebih baik daripada periode 2022 yang hanya mencapai Rp 1,90 triliun (Kristianto, 2023). Tren teknologi di tahun 2024 diprediksi akan menghadapi tantangan dalam pertumbuhan yang pesat. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), saham IDXTECHNO periode pertama tahun berjalan hingga saat ini mengalami penurunan sebesar 30,06% *Year To Date* (YTD), sehingga menjadikan IDXTECHNO menjadi yang terburuk sepanjang tahun 2024 (Rahmawati, 2024).

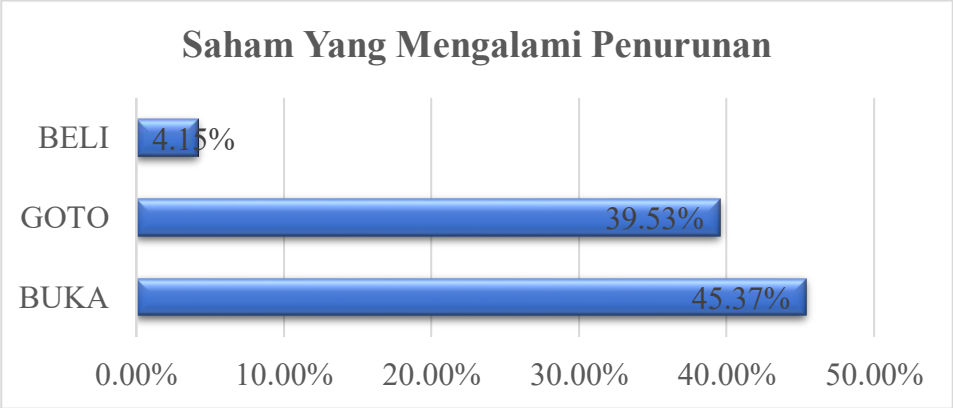

Gambar 1.3. Saham Yang Mengalami Penurunan
Sumber : Olahan penulis

Dapat dilihat dari kinerja saham di bidang tersebut yang masih sangat berat untuk bersaing di tahun 2024, seperti halnya Gojek Tokopedia (GOTO) pada tahun ini mengalami penurunan hingga 39,53% *Year To Date* ke Rp 52 per saham. Hal

serupa juga dialami oleh PT.Bukalapak.com Tbk (BUKA) yang mengalami penurunan saham sebesar 45,37% *Year To Date* pada kisaran Rp 118 per lembar, serta PT.Global Niaga Tbk (BELI) mengalami penurunan 4,15% *Year To Date* hingga mencapai kisaran Rp 462 per lembarnya (Rahmawati, 2024).

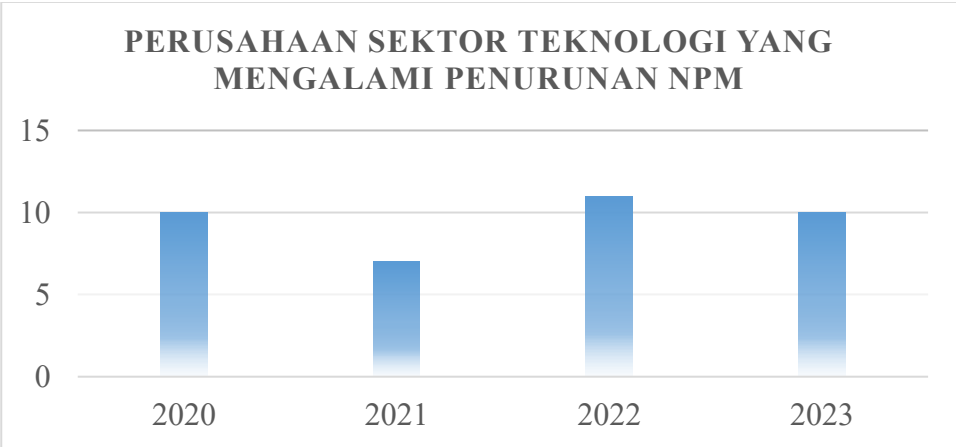

Gambar 1.4. Perusahaan Yang mengalami Penurunan NPM
Sumber: Olahan Penulis

Grafik ini menunjukkan jumlah perusahaan di sektor teknologi yang mengalami penurunan *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2020 hingga 2023. Data yang disajikan mencakup tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023, di mana setiap tahun menunjukkan jumlah perusahaan yang mengalami penurunan *Net Profit Margin* (NPM). Pada tahun 2020, terdapat 10 perusahaan yang mengalami penurunan *Net Profit Margin* (NPM), angka ini menurun hingga 7 pada tahun 2021, menunjukkan adanya perbaikan atau stabilitas di sektor tersebut. Namun, tahun 2022 mengalami lonjakan kembali dengan jumlah 11 perusahaan yang mengalami *penurunan Net Profit Margin* (NPM) meningkat. Selanjutnya, tahun 2023 menunjukkan adanya sedikit penurunan.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

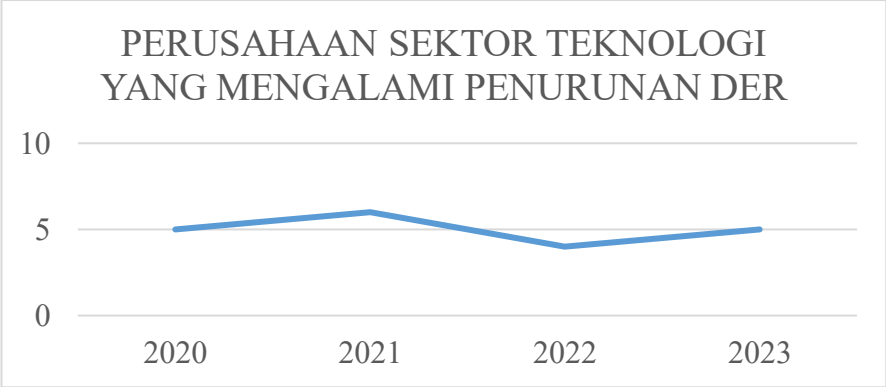

Gambar 1.5. Perusahaan Yang mengalami Penurunan DER
Sumber: Olahan Penulis

Grafik ini menggambarkan jumlah perusahaan di sektor teknologi yang mengalami penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) dari tahun 2020 hingga 2023. Data yang disajikan menunjukkan tren yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi. Pada tahun 2020, terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan *Debt Equity Ratio* (DER), angka ini meningkat menjadi 6 perusahaan pada tahun 2021, menunjukkan adanya peningkatan risiko utang di sektor tersebut. Namun, pada tahun 2022, jumlah perusahaan kembali menurun menjadi 4, yang bisa mengindikasikan adanya perbaikan dalam manajemen utang. Di tahun 2023, jumlah perusahaan yang mengalami penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) sedikit meningkat menjadi 5. Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi, grafik ini mencerminkan bahwa sektor teknologi dihadapkan pada tantangan dalam menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas. Stabilitas yang relatif di tahun 2022 dan 2023 mungkin menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan mulai menerapkan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan utang.

Beberapa penelitian telah menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian dari Digdowiseiso & Fadillah, (2022) mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan, pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Paramayoga & Fariantin, (2023), Tanisa & Maharani, (2024), Lumintasari & Nursiam, (2022), dan Rumapea et al., (2024). Sedangkan penelitian lain yang membukktikan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu Alifatussalamah & Sujud, (2020) dan Yanto, et al., (2021).

Beberapa penelitian telah menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian dari Monica, (2023) mengungkapkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan. Selain itu, pernyataan tersebut dinyatakan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramayoga & Fariantin, (2023), Yanto, et al., (2021), Lumintasari & Nursiam, (2022), dan Alifatussalamah & Sujud, (2020). Sedangkan penelitian lain yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu Manulang, Panjaitan, (2021), Tanisa & Maharani, (2024) dan Nasution, et al., (2022).

Melihat dari penurunan harga saham yang signifikan di sektor ini, seperti yang dialami oleh perusahaan-perusahaan di IDXTECHNO, analisis terhadap faktor-faktor fundamental seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi semakin mendesak. Pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuan memberikan kontribusi bagi strategi pengembangan investasi yang lebih cerdas dan berbasis data, sehingga dapat membantu para pemangku kepentingan dalam mengantisipasi dan merespons dinamika pasar secara lebih efektif.

Penelitian ini difokuskan pada sektor teknologi karena sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan paling pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak terjadinya percepatan transformasi digital di Indonesia. Sektor teknologi menjadi sorotan investor karena banyak perusahaan di bidang ini yang mulai melakukan penawaran umum perdana (IPO) dan menunjukkan potensi pertumbuhan yang besar, meskipun disertai dengan tingkat volatilitas harga saham yang tinggi. Selain itu, sektor ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor-sektor lain yang lebih stabil, seperti perbankan dan manufaktur, sehingga menarik untuk dianalisis secara khusus. Penelitian yang mengkaji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada sektor teknologi di Indonesia juga masih relatif terbatas jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, khususnya di sektor teknologi yang sedang berkembang dan berisiko tinggi.

Pemilihan periode tahun 2020-2023 dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut merupakan masa yang sangat signifikan dalam perkembangan sektor teknologi di Indonesia. Tahun 2020 menjadi awal dari pandemi COVID-19 yang secara drastis mengubah pola bisnis dan perilaku konsumen, sehingga mendorong percepatan digitalisasi di berbagai sektor dan pada tahun 2022 terdapat kehadiran "uang murah" dan kenaikan suku bunga di bank sentral menyebabkan kekacauan di sektor teknologi. Hal ini menyebabkan sektor teknologi mengalami lonjakan aktivitas dan menjadi fokus utama dalam perekonomian. Selain itu, dalam periode ini, banyak perusahaan teknologi di Indonesia mulai melakukan penawaran umum perdana (IPO) dan mendapatkan sorotan investor, yang diikuti oleh fluktuasi harga saham yang cukup tinggi. Pemilihan periode 2020-2023 juga disesuaikan dengan ketersediaan data dan keterbatasan waktu penelitian, sehingga periode ini dianggap paling relevan dan memadai untuk dianalisis. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023.

B. Identifikasi Masalah

Masalah berikut yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai akibat dari informasi yang dipaparkan di latar belakang yaitu:

1. Pada tahun 2020, terdapat 10 perusahaan yang mengalami penurunan *Net Profit Margin* (NPM), angka ini menurun pada tahun 2021. Namun, tahun 2022 mengalami lonjakan kembali dengan jumlah 11 perusahaan yang mengalami penurunan *Net Profit Margin* (NPM). Selanjutnya, tahun 2023 menunjukkan adanya sedikit penurunan.
2. Pada tahun 2020, terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER), angka ini meningkat menjadi 6 perusahaan pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, jumlah perusahaan kembali menurun menjadi 4. Di tahun 2023, jumlah perusahaan yang mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedikit meningkat menjadi 5.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

3. Kehadiran “uang murah” dan kenaikan suku bunga di bank sentral pada tahun 2022 menyebabkan penurunan indeks saham secara drastis.
4. Dilansir dari Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja indeks sektoral tahun 2023 mencatat IDXTECHNO mendapat peringkat terbawah dengan nilai -0,91%.

C. Pembatasan Masalah

Menurut identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, adapun batasan masalah pada pengkajian ini, diantaranya;

1. Pengkajian ini akan berfokus pada *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
2. Tahun penelitian pada kajian kali ini akan lebih berfokus pada periode 2020-2023.
3. Pengkajian ini akan berfokus dalam sektor teknologi.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penyusunan proposal penelitian, maka rumusan masalah yang peneliti putuskan didasari atas latar belakang diatas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?

E. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang mendasari peneliti bentuk maka tujuan yang diputuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan kontribusi pada literatur keuangan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham di subsektor teknologi.
   b. Menjadikan tumpuan serta acuan untuk penelitian lainnya dimasa depan yang mana berkaitan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada sektor teknologi yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) supaya menjadi bahan analisa yang berkelanjutan.
2. Manfaat Praktis

   Menjadi pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian, maka peneliti menyususun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I **PENDAHULUAN**

Dengan sub materi berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatassan masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Dengan sub pembahasan yang difokuskan pada landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis peneliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dengan sub pembahasan yang berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan sub pembahasan memuat hasil penelitian, klasifikasi argumentasi berdasarkan metodologi, jenis penelitian, rumusan masalah, topik penelitian, dan hasil analisis yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

dengan sub bab pembahasan berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi. Kesimpulannya, hasil umum disajikan secara singkat sesuai permasalahan dan berasal dari hasil analisis dan interpretasi data.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON